

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020

The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover And Net Profit Margin On Profit Growth Of Telecommunications Sector Companies In The Indonesia Stock Exchange For The 2014-2020 Period

Gheasti Lintang Cahyandaru¹, Suryani²

^{1,2}Universitas Budi Luhur Jakarta

¹Email: suryani@budiluhur.ac.id

²Email: gheasti98@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover and Net Profit Margin on changes in a company's profit. The population used in this study are 6 telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2020 period. By using purposive sampling method, the samples in this study were 5 (five) companies. The data were analyzed using multiple linear regression using SPSS version 23. The results showed that the current ratio variable had a positive and significant effect on profit changes, the debt to equity ratio and turn assets turnover variables had a negative effect on profit changes, and the net profit margin variable did not effect on changes in profit.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Profit Change.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin terhadap perubahan laba perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Dengan menggunakan metode purposive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah 5 (lima) perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, variabel debt to equity ratio dan turn assets turnover berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, dan variabel margin laba bersih tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

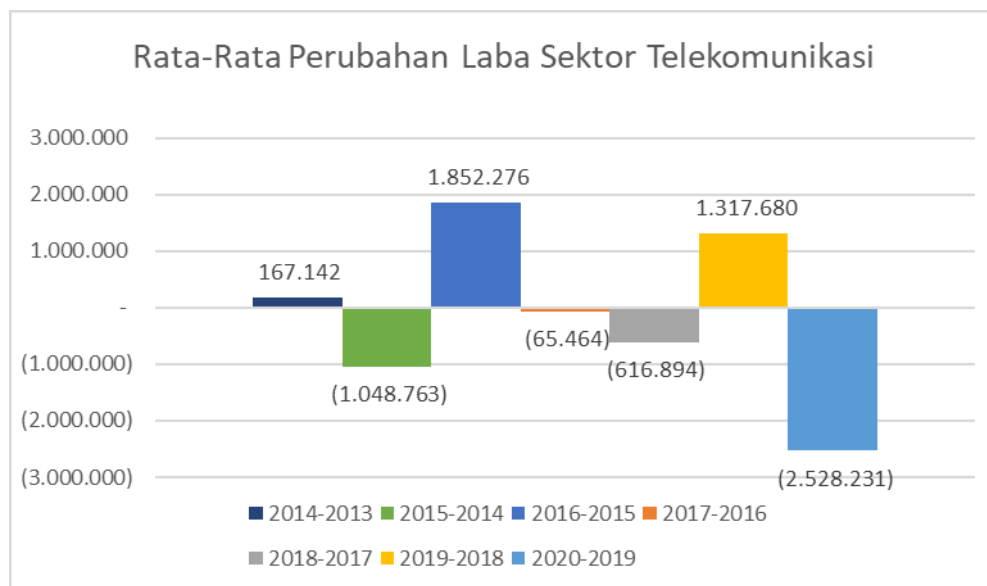
Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Profit Change.*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan industri telekomunikasi menunjukkan bahwa saat ini masyarakat Indonesia sudah memasuki era digital. Menurut data Survei Susenas 2020 diketahui bahwa saat ini sebanyak 53,73% populasi Indonesia telah mengakses internet dan 90,75% rumah tangga di Indonesia telah memiliki

minimal satu telepon seluler. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi (Sutarsih et al., 2021).

Bersamaan dengan terjadinya wabah pandemi COVID-19 di Indonesia yang merebak di kuartal awal 2020 mengharuskan semua kegiatan baik pekerjaan maupun studi harus beralih dari *offline* menjadi *online* membuat masyarakat membutuhkan jaringan internet yang masif. Perusahaan telekomunikasilah yang mampu menyediakan kebutuhan tersebut, sehingga seharusnya laba perusahaan telekomunikasi meningkat seiring dengan meningkatnya penjualan jasa telekomunikasi di tahun 2020 tersebut, namun hal ini berlawanan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Pada Gambar 1 ini disajikan rata-rata perubahan laba perusahaan sektor telekomunikasi pada tahun 2014 – 2020.



Gambar 1. Rata – rata perubahan laba perusahaan sektor komunikasi tahun 2014-2020

Berdasarkan grafik di atas terlihat rata-rata perubahan laba (kenaikan atau penurunan) selama 7 tahun terakhir sangat berfluktuatif namun cenderung mengalami penurunan khususnya di tahun 2020. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan seiring dengan meningkatnya penjualan dan produksi maka beban yang dikeluarkan perusahaan juga bertambah besar ditambah dengan kondisi ekonomi yang kurang baik di masa pandemi ini. Maka dari itu hal-hal yang dihasilkan fenomena tersebut dapat diindikasikan bahwa banyak faktor yang memengaruhi perubahan laba seperti perubahan komponen yang ada dalam laporan keuangan. Perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dan berusaha sebisa mungkin mempertahankan bahkan meningkatkan keuntungannya, karena dalam jangka panjang hal tersebutlah yang akan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tanpa batasan waktu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba yang terjadi pada perusahaan seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin*.

Menurut Kariyoto (Kariyoto, 2017:37) *Current Ratio* merupakan rasio yang sangat bermanfaat dalam mengukur likuiditas perusahaan sebab rasio ini

mencerminkan instrumen bayar yang diasumsikan semua aset lancarnya benar-benar bisa digunakan untuk membayar, sedangkan utang lancar yang harus dibayar didasarkan pada semua kewajiban lancar yang benar-benar harus dibayar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* diharapkan dapat semakin mempengaruhi peningkatan laba. Hal tersebut dikarenakan semakin lancar perusahaan membayar kewajiban lancarnya maka semakin mudah bagi kreditur untuk memberikan stimulus dana demi kelancaran aktivitas perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan produksi dan laba perusahaan. Anisa & Sasongko (2021) serta Febriyanto & Gusma (2021) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan menurut penelitian Wati & Subekti (2017) serta Martini & Monica (2016) membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dalam hal ingin mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan kewajibannya dalam pembiayaan modalnya dapat memakai *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini dipakai guna mengetahui perbandingan besaran dari jumlah hutang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Martini & Monica, 2016). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan sehingga resiko perusahaan semakin besar pula melalui beban bunga yang timbul. Penelitian Handayani & Nugroho (2018) membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan penelitian Martini & Monica (2016) serta Wati & Subekti (2017) menyatakan *DER* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Perubahan laba dapat terjadi salah satu faktornya karena jumlah penjualan produk yang fluktuatif mengikuti permintaan pasar sehingga dapat menyebabkan perbedaan laba perusahaan antar periode. Karena fluktuatifnya penjualan akan berdampak juga pada besar-kecilnya *cost* yang timbul sehingga laba bersih perusahaan pun pasti akan berubah dan perubahan tersebut pun dapat diprediksi. Salah satu rasio yang dipakai untuk mengukur persentase laba dibanding penjualan yaitu *Net Profit Margin (NPM)* dengan cara membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu. Nilai *Net Profit Margin* yang besar menandakan perusahaan efektif dalam mengelola biaya sehingga laba yang diperoleh semakin tinggi yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Nugroho (2018) serta Anisa & Sasongko (2021) yang membuktikan bahwa *NPM* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan Wati & Subekti (2017) yang menyatakan bahwa *NPM* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Selain dari faktor penjualan, rasio aktivitas yang berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya juga diduga dapat mempengaruhi perubahan laba. Aktifitas tersebut bisa dinilai salah satunya menggunakan *Total Assets Turnover (TATO)*. Rasio ini menggambarkan tingkat perputaran suatu aktiva perusahaan yang diukur melalui seberapa besar volume penjualan yang dihasilkan. Semakin besar hasil dari *TATO* maka semakin baik pula dikarenakan hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengefisienkan dan mengefektifkan penggunaan keseluruhan asetnya untuk aktivitas

operasionalnya sehingga memperbesar potensi laba. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Handayani & Nugroho (2018) yang menunjukkan *TATO* berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian oleh Rahmawati & Triyonowati (2021) menunjukkan *TATO* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Subekti (2017) serta Martini & Monica (2016) menunjukkan *TATO* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan

H₃: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan

H₄: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan perusahaan sub sektor telekomunikasi periode 2014-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2020. Sampel yang digunakan *non probability sampling* adalah *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 5 dari 6 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2020. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda analisis linier berganda dan data diolah menggunakan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 23. Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin*) terhadap variabel terikat yaitu Perubahan Laba. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perubahan Laba

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien masing-masing Variabel Independen

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Debt to Equity Ratio*

X₃ = *Total Assets Turnover*

X₄ = *Net Profit Margin*

ε = *Error* (Nilai Kesalahan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov di bawah dapat diketahui bahwa nilai unstandardized residual memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 yang berarti $> 0,05$, ini membuktikan bahwa data terdistribusi dengan normal dan layak dipakai.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93325653
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.093
	Positive	.050
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji VIF tabel coefficient masing-masing variabel independen memiliki VIF dengan nilai < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,05$ sehingga dapat dinyatakan model regresi tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.401	2.497
	DER	.801	1.249
	TATO	.397	2.519
	NPM	.708	1.413

a. Dependent Variable: LABA

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji glesjer diperoleh nilai sig. untuk semua variabel lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error			
.374	.215		1.736	.094
-.225	.346	-.187	-.650	.521
.039	.209	.037	.185	.855
.648	.692	.279	.936	.358
.002	.002	.192	.942	.355

a. Dependent Variable: Absolute Residual

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 2,106. Jika dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson untuk N=32 dan jumlah variabel 4 maka dL sebesar 1,2437 dan dU sebesar 1,6505.

Maka Nilai DW pada penelitian ini memenuhi $dU < DW < 4-dU$ atau tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.106 ^a

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TATO

b. Dependent Variable: LABA

Uji Analisis Linear Berganda

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dinyatakan dalam bilangan. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi, diperoleh nilai R sebesar 0,604 yang berarti korelasi antar variabel adalah kuat. Nilai positif pada koefisien korelasi berarti terdapat hubungan searah antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.271	.627041

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TATO

b. Dependent Variable: LABA

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Bertujuan untuk menguji kemampuan model regresi dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada di bawah diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,271. Hasil ini berarti variabel independen hanya menjelaskan sebesar 27,1% terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba sedangkan sisanya sebesar 72,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model ini.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.365	.271	.627041

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TATO

b. Dependent Variable: LABA

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan tabel di bawah diperoleh nilai F hitung 3,880 > dari nilai F tabel (2,71) dengan nilai signifikan 0,013 < tingkat signifikan (0,05), maka model regresi ini dapat dipakai, dan CR, DER, TATO, NPM secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.101	4	1.525	3.880	.013 ^b
	Residual	10.616	27	.393		
	Total	16.717	31			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER, TATO

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.095	.321		-.295	.770
CR	1.512	.514	.713	2.940	.007
DER	-.221	.078	-.488	-2.846	.008
TATO	-2.061	.997	-.503	-2.068	.048
NPM	.004	.003	.201	1.103	.280

a. Dependent Variable: LABA

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil pengujian memperoleh nilai Sig. variabel *Current Ratio* sebesar 0,007 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.007 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Nilai koefisien variabel sebesar 1.512 yang menunjukkan CR memiliki arah positif atau berbanding lurus. Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai CR maka akan semakin tinggi pula perubahan laba yang terjadi atau sebaliknya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil dari CR maka akan semakin meningkat pula perubahan laba perusahaan atau berlaku sebaliknya. Hal ini didukung dengan penelitian Rahmawati & Triyonowati (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sejalan dengan *Signalling Theory* yang menyatakan, perusahaan yang mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya merupakan sinyal yang baik untuk investor terkait kinerja dimasa depan memberikan perkembangan di masa selanjutnya.

Hasil pengujian memperoleh nilai Sig. variabel DER sebesar 0,008 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.008 < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Nilai koefisien variabel sebesar -0.221 yang menggambarkan DER memiliki arah negatif atau berbanding terbalik dengan perubahan laba. Hal tersebut mencerminkan saat DER meningkat maka perubahan laba perusahaan akan menurun, dan sebaliknya saat DER menurun maka perubahan laba perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai DER maka semakin besar hutang perusahaan terhadap pihak eksternal sehingga risiko perusahaan dalam menjadikan ekuitas tersebut sebagai jaminan hutang akan semakin besar pula dan berdampak pada makin besarnya beban perusahaan sehingga berpotensi menghambat perubahan laba. Hasil ini didukung penelitian Handayani & Nugroho (2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Hasil pengujian memperoleh nilai Sig. variabel TATO sebesar 0,048 lebih kecil dari nilai signifikansi 5% ($0.048 < 0.05$) maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Total Assets Turn Over secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Nilai koefisien variabel sebesar -

2.061 yang menunjukkan arah negatif atau berbanding terbalik dengan perubahan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai TATO yang meningkat akan menyebabkan nilai perubahan laba yang menurun dan berlaku sebaliknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu memanfaatkan penjualan secara efisien melalui perputaran aktivitya sehingga laba yang dihasilkan menjadi kecil, serta selama periode penelitian ini terdapat ada berbagai macamnya faktor yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan perubahan laba perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian Rahmawati & Triyonowati (2021) yang menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Hasil pengujian memperoleh nilai Sig. variabel NPM sebesar 0,280 lebih besar dari nilai signifikansi 5% ($0.280 > 0.05$) maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Nilai koefisien variabel sebesar 0.004 yang mana lebih kecil dari 0.05 sehingga dengan kenaikan atau penurunan NPM maka tidak akan berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menjelaskan bahwa nilai NPM yang tinggi menggambarkan perusahaan tidak mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba bersih dalam periode tersebut. Semakin besar tingkat keuntungan, semakin tinggi efektivitas penggunaan aset dan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan tidak mengikuti kenaikan atau penurunan laba perusahaan, sehingga tingkat keuntungan tidak berpengaruh terhadap laba yang diprediksi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Subekti (2017) yang menyatakan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu *Current Ratio* berpengaruh positif-signifikan terhadap perubahan laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba, *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba serta *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Implikasi penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dan juga bagi investor, untuk manajemen harus bisa menyeimbangkan dan mengefektifkan penggunaan aset, ekuitas, dan kewajiban dengan meningkatkan perputaran total aset dalam menghasilkan penjualan agar operasional perusahaan dapat berjalan baik karena perputaran aset yang lebih cepat sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Selain itu perusahaan yang sedang tumbuh dan gencar mencari pinjaman-pinjaman untuk pembiayaan operasionalnya atau pengembangan usaha konsekuensinya akan mendorong peningkatan rasio utang. Hal yang dapat mengakibatkan perusahaan dihadapkan kepada risiko yang tinggi juga dalam kemampuan membayar biaya bunga dan cicilan pokok utang. Walaupun rasio utang tinggi, perusahaan yang tumbuh dan agresif umumnya diminati dan mendorong tingginya permintaan pada produk perusahaan tersebut, sehingga laba akan meningkat tajam. Adapun bagi investor Investor dalam mengambil

keputusan untuk menanamkan modalnya harus lebih berhati-hati, jangan hanya berfokus pada laba perusahaan yang tinggi saja, tetapi harus memperhatikan dari seluruh aspek kondisi keuangan perusahaan dengan memperhatikan laporan keuangan dan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki peningkatan internal perusahaan yang baik, seperti dapat menjaga operasionalnya dan pengalokasian dana yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Z. N., & Sasongko, M. Z. (2021). ANALISIS CR, DER, DAN NPM TERHADAP PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 448–455.
- Febriyanto, F., & Gusma, R. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT) Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2(2), 25–30.
- Handayani, A. T., & Nugroho, B. (2018). Dampak Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1), 39–48.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Martini, & Monica. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 2016.
- Rahmawati, H., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(4), 1–22.
- Sutarsih, T., Apresziyanti, D., Wulandari, H., & Hasyiyati, A. N. (2021). *STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Wati, D. A., & Subekti, K. V. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 189–202.